

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) ialah salah satu penyakit yang tidak mudah penyembuhannya dan untuk pengelolaan dari penyakit diabetes melitus ini seumur hidup dalam mengontrol kadar gula darahnya supaya kadar gula darahnya dapat berdampak dalam peningkatan kualitas hidup penderitanya (Denis, 2016). seseorang yang terkena penyakit diabetes yang tidak mampu mengontrol kadar gula darahnya sangat mudah berpotensi memiliki penyakit komplikasi hiperglikemi, kondisi ini akan bertambah dengan komplikasi penyempitan vaskuler, yang dapat mengakibatkan kemunduran dan kegagalan fungsi organ otak, mata, jantung dan ginjal (Darmojo, 2005).

Prevalensi penyakit diabetes melitus yang semakin tinggi, dapat menimbulkan kesakitan dan kematian secara tidak langsung ,hal tersebut dikarenakan akibat komplikasi dari penyakit DM itu sendiri. Telah didapatkan suatu hasil Riset dari Kesehatan Dasar (Riskesdas) pertahun 2007 dan 2013, serta 2018 diabetes merupakan salah satu prevalensi dari PTM yang mengalami peningkatan, diabetes terus mengalami peningkatan, diprediksi hal tersebut dapat terus berkelanjutan (Kemenkes RI, 2019). Kasus penyakit diabetes melitus (DM tipe II) suatu DM yang tidak bergantung pada insulin berada pada posisi ke 5 dalam 10 besar pola penyakit yang ada di Puskesmas Kota Semarang (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2016) dan menempati posisi ke 4 ditahun 2019 (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2019). Kabupaten Semarang mengalami peningkatan kasus diabetes melitus dari tahun 2014 sampai 2018 yaitu pada tahun 2014 berjumlah 12.328 kasus, pada tahun 2015 berjumlah 12.448 kasus, pada tahun 2016 berjumlah 13.222 kasus, pada tahun 2017 berjumlah 16.183 kasus, dan pada tahun 2018 berjumlah 21.541 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2018). Pada tahun 2017 Puskesmas Ungaran memiliki presentase jumlah diabetes melitus tertinggi yaitu 37.93%. Pada tahun 2017, hipertensi dan diabetes melitus termasuk dalam 10 besar penyakit di Puskesmas Ungaran dengan kasus hipertensi sejumlah 1.785 kasus dan diabetes mellitus sejumlah 1.326 kasus. Pada tahun 2018 puskesmas Ungaran memiliki presentase jumlah hipertensi tertinggi yaitu 37.25% dari Puskesmas yang ada di Kabupaten Semarang (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2018).

Pengetahuan terkait penyakit DM penting dalam manajemen diabetes. kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan peningkatan yang dapat menimbulkan terjadinya komplikasi diabetes dan pengeluaran yang tinggi pada penderita diabetes (Mohammed et al., 2015).

Di dalam penatalaksanaan suatu penyakit diabetes, apoteker memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sediaan farmasi maupun farmasi klinik antaranya Pelayanan informasi obat, Komunikasi edukasi obat dan pelayanan kefarmasian di rumah (home pharmacy care). Pelayanan Informasi Obat merupakan tugas Apoteker yang meliputi pemberian informasi mengenai obat yang tidak memihak, serta mengevaluasi dengan kritis dalam segala aspek dalam penggunaan obat kepada profesi kesehatan lain, pasien atau masyarakat. Apoteker memberikan Informasi terkait obat termasuk obat resep, obat bebas dan herbal. Informasi yang diberi seperti dosis, bentuk sediaan, formulasi khusus, rute dan metoda pemberian,



farmakokinetik, farmakologi, terapeutik dan alternatif, efikasi, keamanan penggunaan pada ibu hamil dan menyusui, efek samping, interaksi, stabilitas, ketersediaan, harga, sifat fisika atau kimia dari obat (Kementerian, 2016).

Edukasi apoteker akan lebih mudah diakses melalui platform sosial media dimana dapat dijadikan wadah untuk memberikam informasi. Dalam penelitian berjudul *Social Media and Social Support: A Uses and Gratifications Examination of Health 2.0* menerangkan, studi terbaru semakin sering menggunakan pendekatan uses and gratifications untuk membahas media baru. (Leung 2013), menggunakan edukasi melalui tahap pendekatan uses and gratifications untuk mengkaji penggunaan sosial media.

Instagram sendiri adalah aplikasi mobile dimana pengguna dapat memposting foto dan video dengan lampiran teks. Pengguna lain dapat menyukai, berkomentar, dan terlibat satu sama lain pada sebuah postingan. Instagram adalah salah satu platform media sosial yang tumbuh paling cepat. Namun karena instagram masih tergolong baru, penelitian yang dilakukan masih sangat sedikit. Diuraikan oleh de Vries, Moller, Wieringa, Eigenraam dan Hamelik (2017), instagram sangat berbeda dari kebanyakan situs jejaring sosial lainnya, terutama Facebook. Karena "sentralitas gambar" di instagram membedakannya dari platform media sosial berbasis teks lainnya, seperti Facebook dan Twitter. Lebih lanjut, seperti diuraikan oleh Johnson dan Knobloch-Westerwick (2016).

Pemberian informasi melalui media sosial dapat meningkatkan pemgetahuan dan pemahaman masyarakat terkait suatu penyakit hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan disosial media pada dasarnya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap upaya kesehatan.

Berdasarkan permasalahan diatas, hal tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Apoteker melalui Media Sosial instagram terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat desa Candirejo kab Semarang "

2. Rumusan masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu - ibu PKK RW 03 terkait penyakit diabetes melitus ?
2. Bagaimana gambaran sikap ibu - bu PKK RW 03 terkait penyakit diabetes melitus?
3. Bagaimana pengaruh hubungan karakteristik responden dengan tingkat penegtahuan dan sikap terhadap penyakit diabetes melitus?

3. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini dimaksud agar dapat menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap ibu – ibu PKK RW 03 tentang suatu penyakit diabetes melitus dengan adanya pengaruh pengedukasian melalui sosialisasi

2. Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu - ibu PKK RW 03 terkait penyakit diabetes melitus.
2. Mengetahui gambaran sikap ibu - bu PKK RW 03 terkait penyakit diabetes melitus
3. Mengetahui pengaruh karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan dan sikap ibu- ibu PKK RW 03 terhadap suatu penyakit Diabetes Melitus.



4.

Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman penulis mengenai ilmu pengetahuan terkait adanya hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan pengelolaan sikap masyarakat terhadap penyakit diabetes melitus melalui edukasi dengan instagram

2. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan masyarakat terkait peran apoteker dalam edukasi melalui media sosial.

3. Bagi Tenaga Kesehatan/Tenaga Teknis Kefarmasian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bekal calon apoteker supaya dapat berperan dan meningkatkan eksistensi apoteker dalam penyebaran informasi melalui media sosial guna memberikan informasi kepada masyarakat.

